

MEDINA ILMU

Cerita Rakyat Nusantara

Legenda

Pulau Kapal

Seri Kisah Cerita rakyat yang penuh dengan pesan moral dan menginspirasi anak

**Cerita Rakyat Daerah
Bangka Belitung**

FULL COLOR

EDISI EKSKLUSIF

**BILINGUAL
INDONESIA
INGGRIS**

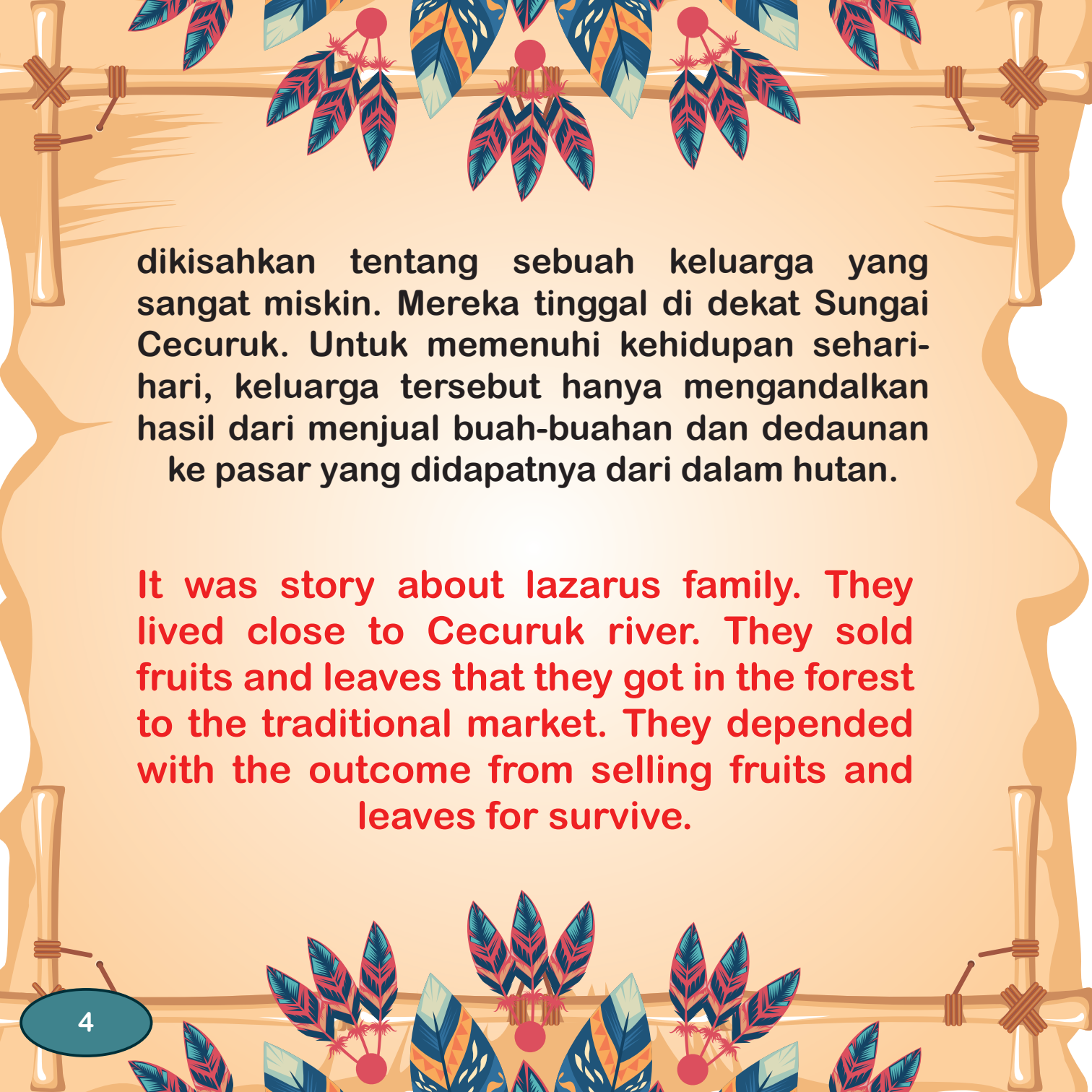
Cerita Rakyat Nusantara
Legenda Pulau Kapal
Penulis : Agus Budi Hermawan
Tata Letak : Deswa
Design Sampul : Albi
Penerbit : MEDINA ILMU
Cetakan pertama,
26 halaman : 20 x 20 cm
ISBN : 978-623-98888-5-9

Kata Pengantar

Mendongeng memiliki banyak manfaat positif untuk tumbuh kembang anak. Dengan mendongeng anak-anak akan mendapatkan nilai-nilai moral, kasih sayang, kejujuran, kesabaran, dan banyak hal positif lainnya.

Selain itu, mendongeng juga dapat mendorong perkembangan bahasa dan memberi dampak yang positif terhadap perkembangan kognitif anak.

Yuk budayakan mendongeng untuk mendorong perkembangan otak anak sedari dini.



dikisahkan tentang sebuah keluarga yang sangat miskin. Mereka tinggal di dekat Sungai Cecuruk. Untuk memenuhi kehidupan sehari-hari, keluarga tersebut hanya mengandalkan hasil dari menjual buah-buahan dan dedaunan ke pasar yang didapatnya dari dalam hutan.

It was story about lazarus family. They lived close to Cecuruk river. They sold fruits and leaves that they got in the forest to the traditional market. They depended with the outcome from selling fruits and leaves for survive.





Suatu hari ayah Kulup pergi ke hutan untuk mencari rebung ia menemukan sebuah tongkat yang berkilau permata dan Pak Kulup membawa pulang tongkat itu, setelah itu ia menceritakan kepada kulup dan istrinya Mendengar cerita itu, sang istri pun terkejut. dan akhirnya mereka sepakat untuk menjual tongkat temuan itu.

One day Kulup Father went to the forest to look for bamboo shoots. He found a shiny diamond stick and he bought it to his house. He told about that stick to his wife and his wife was surprised. Finally they decided to sell that sparkling stick





Akhirnya Kulup pergi ke negeri seberang untuk menjual tongkat berharga. dan tongkat itu pun dibeli oleh seorang saudagar kaya dengan harga yang cukup tinggi. Namun, Kulup tidak segera pulang ke rumahnya, ia memilih tinggal di rantauan menjadi orang yang kaya raya.

Afterwards, Kulup went to oversea in order to sell this precious stick and it was bought by wealth merchant with the high price. Nevertheless, Kulup didn't returned to his house immediately and he chose to live in oversea and became rich man.





Ia pun menikah dengan salah seorang anak saudagar yang paling kaya di negeri itu. Kehidupan yang serba mewah membuatnya lupa akan kampung halaman dan orangtuanya. Hingga suatu hari mertuanya menyuruh Kulup dan istrinya untuk berdagang ke negeri lain. Kulup pun membeli sebuah kapal besar dan mewah.

He married to a daughter of one of wealth merchant in this country. His glamour life made him forget his hometown and his parents. Until one day, his parents in law asked Kulup and his wife to trade to other country. Kulup bought a big luxurious ship

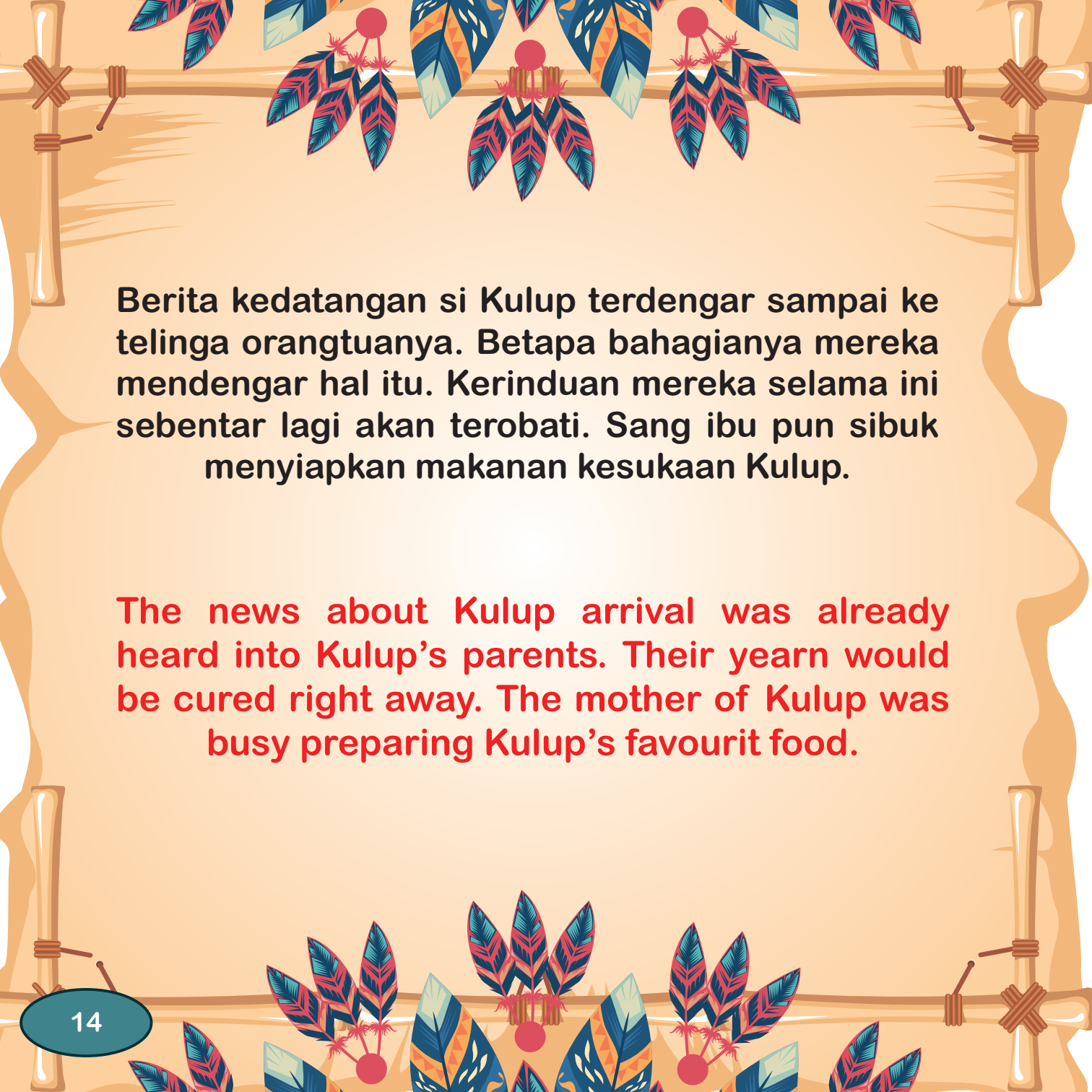




la juga mempersiapkan anak buahnya untuk dibawanya pergi berlayar. Setelah mendapatkan restu dari mertuanya, berangkatlah Kulup beserta istri dan anak buahnya berlayar. Ketika tiba di muara Sungai Cecuruk, Kulup teringat akan kampung halamannya. Kapal itu kemudian berlabuh di Sungai Cecuruk. Suasana kapal sangat ramai oleh suara binatang untuk perbekalannya di jalan seperti ayam, itik, angsa, burung, dan binatang lainnya.

He also prepared his subalterns to be bought for sailing journey. Kulup, his wife, and his subatarns left with blessing of his parentss in Law. When they arrived in Cecuruk creek, Kulup remembered about his home town. The ship harbored in Cecuruk river. The situation of the ship was very crowded due to animal's voice. They brought many animals like rooster, duck, goose, bird, and another animals for their food stock.

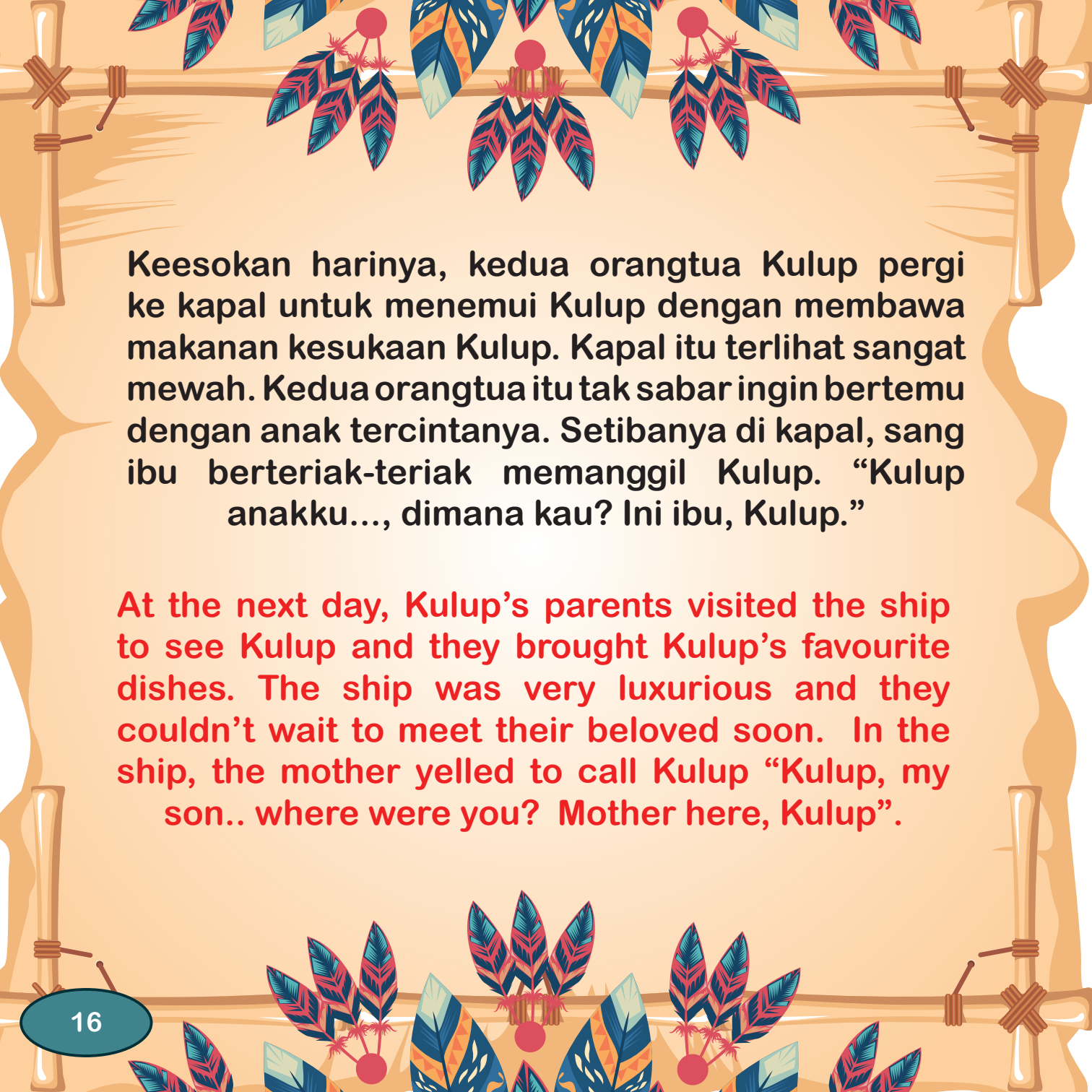




Berita kedatangan si Kulup terdengar sampai ke telinga orangtuanya. Betapa bahagianya mereka mendengar hal itu. Kerinduan mereka selama ini sebentar lagi akan terobati. Sang ibu pun sibuk menyiapkan makanan kesukaan Kulup.

The news about Kulup arrival was already heard into Kulup's parents. Their yearn would be cured right away. The mother of Kulup was busy preparing Kulup's favourit food.

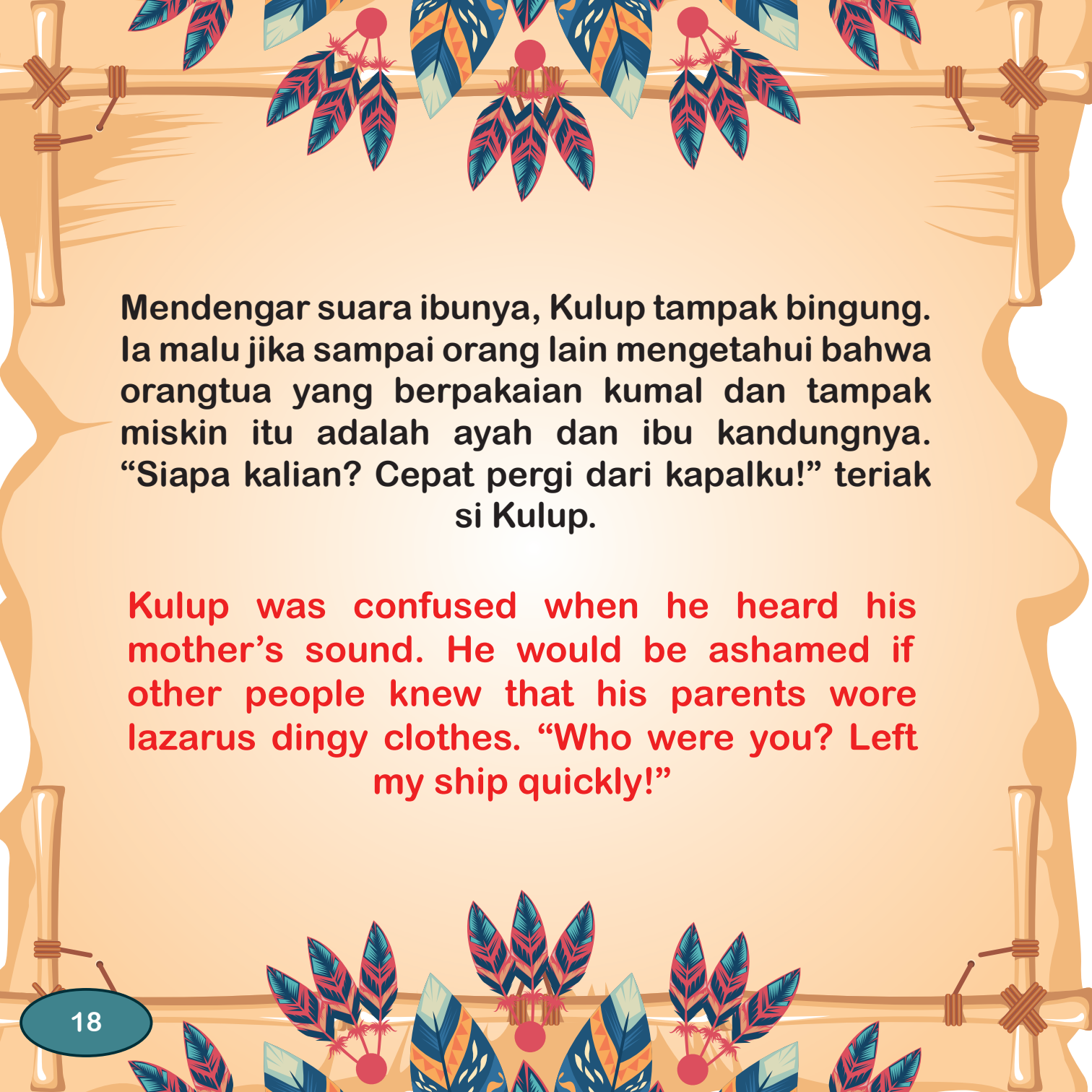




Keesokan harinya, kedua orangtua Kulup pergi ke kapal untuk menemui Kulup dengan membawa makanan kesukaan Kulup. Kapal itu terlihat sangat mewah. Kedua orangtua itu tak sabar ingin bertemu dengan anak tercintanya. Setibanya di kapal, sang ibu berteriak-teriak memanggil Kulup. “Kulup anakku..., dimana kau? Ini ibu, Kulup.”

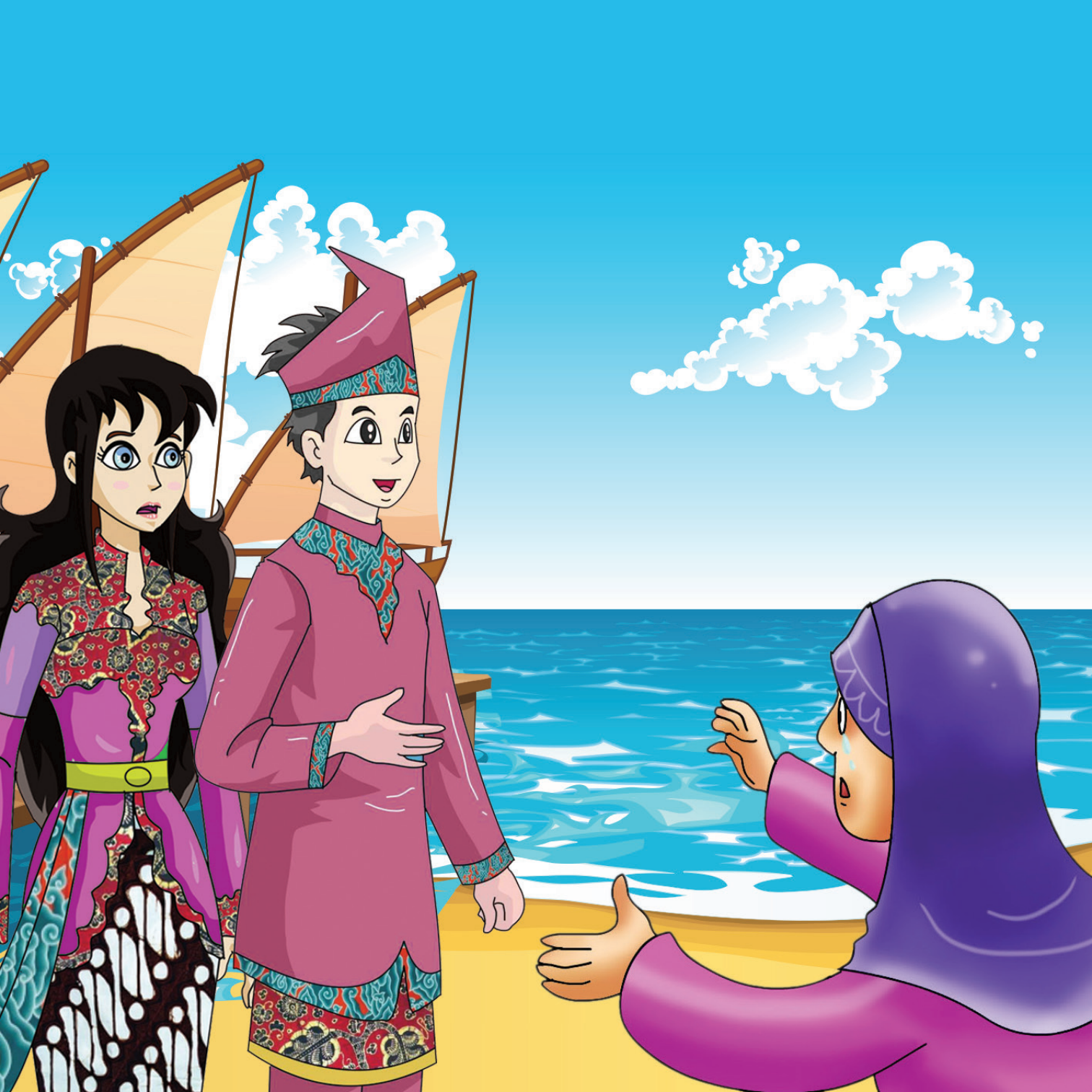
At the next day, Kulup's parents visited the ship to see Kulup and they brought Kulup's favourite dishes. The ship was very luxurious and they couldn't wait to meet their beloved soon. In the ship, the mother yelled to call Kulup “Kulup, my son.. where were you? Mother here, Kulup”.





Mendengar suara ibunya, Kulup tampak bingung. Ia malu jika sampai orang lain mengetahui bahwa orangtua yang berpakaian kumal dan tampak miskin itu adalah ayah dan ibu kandungnya. “Siapa kalian? Cepat pergi dari kapalku!” teriak si Kulup.

Kulup was confused when he heard his mother’s sound. He would be ashamed if other people knew that his parents wore lazarus dingy clothes. “Who were you? Left my ship quickly!”





Mendengar kata-kata kasar dari mulut anaknya, hancurlah hati kedua orangtua itu. Mereka merasa terhina. Harapan mereka untuk melepas rindu hanya tinggal harapan. Anak yang sangat dicintainya telah berubah menjadi anak durhaka.

Kulup parents' heart was broken by their rude son. They felt insulted and their wish to have quality time with their son wouldn't be realized. Their dearest son had changed become a seditious son





Setelah pergi meninggalkan kapal si Kulup, si ibu yang tidak dapat menahan amarahnya dengan emosi berkata, “Jika saudagar yang kaya raya itu adalah benar anakku si Kulup, biarlah kapal besar itu karam bersamanya!” Kedua orangtua Kulup kemudian kembali ke rumah dengan hati yang terluka.

Subsequent to leave Kulup's ship, Kulup mothers who couldn't control her angry emotionally said “if that wealth merchant was my son Kulup, let that big ship sinked with him!” both Kulup's parent cameback with heartaches.





Tidak berapa lama, setelah kepergian mereka tiba-tiba muncul badai besar dan gelombang laut yang sangat tinggi menerjang kapal si Kulup. Akhirnya, kapal besar itu pun terombang-ambing dan terbalik. Semua penumpang tewas dalam kejadian itu. Beberapa hari kemudian, di tempat karamnya kapal milik si Kulup, muncul sebuah pulau yang menyerupai sebuah kapal. Sekarang, pulau itu bernama Pulau Kapal.

Shortly, after Kulup's parent left, suddenly big storm came and sea wave became high. These incidents attacked Kulup's ship and all of its passengers passed away. In several days, at the location where Kulup's ship had shinked, it appeared an island that shaped like a ship and it was namely Ship Island (Pulau Kapal).



Pesan Moral pada cerita diatas adalah:
Berbaktilah kepada orang tua dan balas
budi mereka jika kalian mampu

**Berilah warna pada gambar
di bawah ini**

